

BAB II

GAMBARAN UMUM

A. Sejarah Museum Dewantara Kirti Griya

Dunia pendidikan tanah air tidak terlepas dari peran RM. Suwardi Suryaningrat, cucu dari Paku Alam III yang lebih dikenal dengan nama Ki Hadjar Dewantara. Tanggal kelahirannya kemudian diperingati bangsa Indonesia sebagai Hari Pendidikan Nasional. Rumah kediaman Ki Hajar Dewantara lantas diabadikan menjadi Museum Dewantara Kirti Griya, yang berarti rumah yang berisi hasil kerja keras Ki Hajar Dewantara.

Bangunan museum ini didirikan pada Tahun 1915. Bangunan museum ini tercatat dalam buku register Kraton Yogyakarta pada tanggal 26 Mei 1962 dengan nomor Angka 1383/1H. Bangunan museum ini berdiri diatas tanah seluas 5.594 m² yang dibeli atas nama Ki Hadjar Dewantara, Ki Sudarminto, Ki Supratolo dari Mas Ajeng Ramsinah pada tanggal 14 Agustus 1935 dengan harga pembelian f 3.000,00 (tiga ribu Gulden) meliputi persil yang berlokasi di tempat tersebut beserta perabot rumah tangga. Pada tanggal 18 Agustus 1951 pembelian rumah tersebut dihibahkan kepada Yayasan Persatuan Tamansiswa.

Pada tanggal 3 November 1957 bertepatan dengan hari perkawinan emas Ki Hadjar Dewantara, beliau menerima persembahan bakti dari para alumni dan pecinta Tamansiswa berupa rumah tinggal di Jalan Kusumanegara 131 yang diberi nama Padepokan Ki Hadjar Dewantara. Pada saat rapat pamong Tamansiswa tahun 1958, Ki Hadjar mengajukan permintaan kepada sidang agar rumah bekas tempat tinggalnya di kompleks perguruan Tamansiswa Jalan Tamansiswa 31

dijadikan museum. Setelah Ki Hadjar Dewantara wafat pada tanggal 26 April 1959, mulai tahun 1960, Tamansiswa berusaha mewujudkan gagasan almarhum Ki Hadjar Dewantara. Pada tahun 1963 dibentuklah panitia pendiri Museum Tamansiswa yang terdiri dari : Keluarga Ki Hadjar Dewantara, Majelis Luhur Persatuan Tamansiswa, Sejarawan, dan Keluarga Besar Tamansiswa.

Pada tanggal 11 Oktober 1969, Ki Nayono menerima surat pribadi dari Nyi Hadjar Dewantara. Dengan surat tersebut Ki Nayono tergugah untuk segera meminta perhatian kepada Majelis Luhur agar bekas tempat tinggal Ki Hadjar yang sudah dinyatakan sebagai Dewantara Memorial segera dijadikan museum. Bertepatan dengan Hari Pendidikan Nasional tanggal 2 Mei 1970, museum diresmikan dan dibuka untuk umum. Upacara peresmian dan pembukaan dilakukan oleh Nyi Hadjar Dewantara, Pemimpin Umum Persatuan Tamansiswa. Museum diberi nama Dewantara Kirti Griya. Nama tersebut pemberian dari seorang ahli bahasa Jawa, Bapak Hadiwidjono, yang artinya rumah yang berisi hasil kerja Ki Hadjar Dewantara. Peresmian museum ditandai dengan candrasengkala yang “ Miyat Ngaluhur Trusing Budi” yang menunjukkan angka 1902 (Saka) atau 2 Mei 1970. Adapun makna yang terkandung didalamnya yakni melalui museum para pengunjung diharapkan dapat mempelajari, memahami dan kemudian mewujudkan nilai-nilai yang terkandung didalamnya ke dalam tata kehidupan berbangsa dan bernegara. Di museum inilah awal lahirnya Badan Musyawarah Musea (Barahmus) Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 1971 yang dipimpin Mayor Supandi sebagai ketua I dan pada bulan Mei 2007 , kantor Barahmus dipindah ke Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta.

Bangunan museum ini menghadap ke arah barat (jalan Tamansiswa). Bangunan ini bergaya indis. Pada bagian depan merupakan bangunan dengan atap berbentuk limasan dan bangunan belakang atapnya berbentuk kampung. Bangunan museum Dewantara Kirti Griya terdiri dari 9 bagian, yaitu ruang tamu, kamar kerja, ruang tengah, kamar tidur keluarga, kamar tidur putri Ki Hadjar Dewantara, kamar tidur Ki Hadjar Dewantara, emperan, kamar mandi/wc, dan dapur.

B. Visi, Misi dan Tujuan Museum Dewantara Kirti Griya

1. Visi

Melestarikan nilai-nilai perjuangan dan ajaran hidup Ki Hadjar Dewantara dan Tamansiswa dalam memperjuangkan pendidikan dan kebudayaan yang berwawasan kebangsaan.

2. Misi

Mengembangkan dan menginformasikan koleksi benda sejarah peninggalan Ki Hadjar Dewantara dan Tamansiswa untuk kepentingan studi, penelitian, dan rekreasi kepada masyarakat.

3. Tujuan

Adapun tujuan didirikannya Museum Dewantara Kirti Griya antara lain:

- a. Mengajak generasi muda untuk mempelajari, memahami dan kemudian mampu mewujudkan nilai-nilai yang terkandung dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

- b. Melestarikan, mengamankan dan membudayakan nilai-nilai luhur konsep-konsep dan ajaran Ki Hadjar Dewantara serta menjadikan bangsa yang berbudi pekerti luhur, berbudaya dan bermartabat.
- c. Sebagai pusat layanan bagi masyarakat luas dalam keperluan penelitian, pendidikan, kebudayaan, politik dan lain sebagainya

C. Lokasi Museum Dewantara Kirti Griya

Pada awalnya lokasi museum ini merupakan tempat tinggal Ki Hadjar Dewantara, yang merupakan milik Yayasan Persatuan Perguruan Taman Siswa berdiri tahun 3 Juli 1922 yang terletak di dalam kompleks Majelis Luhur Taman Siswa, di Jl. Taman Siswa nomor 25 Kota Yogyakarta.

D. Koleksi Museum Dewantara Kirti Griya

Koleksi museum adalah semua jenis benda bukti material sejarah hasil budaya Ki Hadjar Dewantara mempunyai nilai bagi pembinaan dan pengembangan sejarah, ilmu pengetahuan, teknologi, serta kebudayaan. Koleksi Museum Dewantara Kirti Griya terdiri dari:

1. Bangunan

Museum Dewantara Kirti Griya merupakan rumah bekas tempat tinggal Ki Hadjar Dewantara sekeluarga. Adapun ruangan yang terdapat di Museum Dewantara Kirti Griya terdiri dari:

- a. Ruang Keluarga

Ruang keluarga berada tepat di bagian depan museum Dewantara Kirti Griya. Di dalam ruangan itu terdapat kursi goyang, almari, jam, almari buku, dan aksesoris.

b. Ruang Tamu Utama

Ruang tamu utama berada tepat di kanan ruang keluarga. Di dalamnya tersimpan berbagai benda peninggalan Ki Hadjar Dewantara diantaranya meja kursi tamu, patung Ki Hadjar Dewantara, telepon, proyektil mortir 160, dan berbagai piagam milik Ki Hadjar Dewantara.

c. Ruang Tidur Khusus Ki Hajar Dewantara

Ruang tidur khusus Ki Hadjar ini tepat berada di bagian depan museum. Di dalamnya terdapat benda-benda yang pernah dimiliki atau dipakai oleh Ki Hadjar Dewantara diantaranya pakaian waktu beliau ada di penjara Pekalongan, jam tangan Ki Hadjar, alat minum Ki Hadjar Dewantara, tongkat Ki Hadjar, dan peralatan yang pernah digunakan oleh Ki Hadjar (sikat peci, gunting, sisir, gillete, dan sabun mandi.)

d. Ruang Tidur Ki Hadjar Dewantara beserta Istri

Ruang ini berada tepat di sebelah kanan ruang kerja Ki Hadjar Dewantara. Di dalamnya terdapat dipan souvenir, tempat rias Nyi Hadjar, foto Nyi Hadjar, dan perlengkapan Ki Hadjar Dewantara beserta istri.

e. Ruang Kerja Ki Hadjar Dewantara

Ruang kerja Ki Hadjar Dewantara berada di sebelah kanan ruang tamu utama. Di dalam ruang kerja Ki Hadjar terdapat piano, kumpulan buku Ki Hadjar, meja kerja, radio, dan lambang tamansiswa.

f. Ruang Tidur Putri Ki Hadjar Dewantara

Di ruang tidur putri Ki Hadjar tersimpan almari pakaian, barang perabotan, tempat tidur, dan ada juga foto Ki Hadjar Dewantara beserta istri dan anaknya.

2. Koleksi Asli Museum Dewantara Kirti Griya

- a. Arsip surat-surat, dokumen, naskah,
- b. Pakaian : pakaian kerja, pakaian penjara, pakaian saat jadi guru
- c. Perabotan : meja kursi kerja. Meja kursi tamu, almari pakaian, almari buku, kursi goyang, piano yang biasa digunakan disaat senggang untuk berlatih bersama putra-putrinya
- d. Perlengkapan kerja: telepon, buku, pulpen, kaca mata, tinta, tas kerja , mesin ketik
- e. Film dokumenter: saat mengajar, saat didepan pendopo agung, tarian anak dll.
- f. Panji tamansiswa: berbentuk perisai ukuran p:l=2:3, berisi lambang tamansiswa, suci tata ngesti tunggal (tahun 1922) warna dasar hijau
- g. Lambang tamansiswa : bentuk garuda cakra bertuliskan persatuan perguruan tamansiswa berpusat di yogyakarta

3. Koleksi Lainnya

- a. Foto-foto kenangan pada peristiwa-peristiwa penting ki Hadjar Dewantara pada waktu perjuangan hingga wafatnya
- b. Lukisan karya Ki Sindukiswara dan lukisan bernuansa Bali

- c. Benda barang-barang pecah belah / peralatan makan dan minum keluarga

E. Fasilitas Museum Dewantara Kirti Griya

1. Pendopo Agung Tamansiswa

Bagi Tamansiswa, Pendopo adalah sebuah tempat yang diliputi suasana keluhuran budi. Pendopo Agung Tamansiswa ini bergaya Jawa Yogyakarta dengan ukuran 17m × 17m. Sedangkan lantai Pendopo lebih tinggi satu meter dari lantai tanah dan tinggi Pendopo 12 meter, pada tahun 1952 Pendopo diperluas dengan menambah sayap kanan kiri Pendopo dan tempat penyimpanan gamelan. Di depan Pendopo terdapat patung Ki Hadjar Dewantara, patung tersebut terbuat dari perunggu. Di depan patung terdapat tulisan TUT WURI HANDAYANI dan di bagian belakang patung tertulis pembuat patung yaitu Ki Hendrojasmoro yang merupakan bekas Pamong Tamansiswa cabang Kebumen. Di resmikan pada hari Selasa, 16 Desember 1975 oleh Sri Sultan Hamengkubuwana IX.

Pendopo Agung Tamansiswa sebagai Monumen Persatuan Tamansiswa menghadap ke barat. Terdiri dari ruang kuncung karena berada didepan dengan bentuk atap kecil tinggi dibagian depan bertuliskan Pendopo Tamansiswa, ruang pokok ada di tengah dan luas, ruang-ruang sayap berada di kiri dan kanan pendopo, kemudian menyambung ruang sayap belakang digunakan untuk menyimpan peralatan kesenian berupa seperangkat gamelan yang digunakan untuk

mengiringi melatih tari para siswa oleh para pamong Tamansiswa. Lokasi Museum dan Pendopo Tamansiswa berada dalam satu lokasi/ kompleks: di Jalan Tamansiswa nomor 31 Yogyakarta.

2. Perpustakaan

Keberadaan Perpustakaan merupakan sarana pendukung Museum, karena berisi buku-buku bacaan koleksi Ki Hadjar Dewantara dan berbagai buku kenangan yang berasal dari sahabat-sahabat. Ki Hadjar Dewantara dahulu adalah juga sebagai wartawan terkenal mempunyai kesenangan menulis, karya tulisan-tulisannya banyak dimuat di surat-surat kabar dan majalah. Salah satu tulisannya yang terkenal adalah karangan dalam bahasa Belanda dengan judul "*Ik was an Nelerland*" bila di terjemahkan adalah " Bila aku seorang Belanda" tulisan ini mengungkapkan tentang hasutan, sindiran, makian ejekan, keprihatinan yang ditujukan untuk koloni atau antek-antek Belanda, karena isinya yang sangat menusuk perasaan orang Belanda pada saat itu, akibatnya Ki Hadjar di panggil dan di tangkap.

Selain itu di dalam perpustakaan terdapat buku-buku tentang Ketamansiswaan yang berisi konsep-konsep pemikiran karya Ki Hadjar Dewantara dalam bidang pendidikan, sastra budaya, politik, berbangsa dan bernegara. Jumlah koleksi museum sebanyak 1.205 buah, dan jumlah koleksi perpustakaan museum sebanyak 2.100 buku. Jumlah keseluruhan koleksi 3.305 buah.

3. Tempat Parkir

Museum Dewantara Kirti Griya memiliki tempat parkir yang cukup untuk menampung kendaraan tamu yang datang. Tempat parkir ini memiliki luas 200m² yang dapat menampung kendaraan roda dua, mobil dan bis berukuran besar.

4. Toilet

Museum Dewantara Kirti Griya memiliki toilet sehingga memudahkan pengunjung yang berkepentingan menggunakannya.

5. Mushola

Untuk umat muslim yang datang ke Museum Dewantara Kirti Griya disediakan mushola sebagai tempat ibadah.